Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman
p-ISSN: 2798-0979 | e-ISSN : 2685-5658
Vol. 8, No. 2 Desember 2026

Kepemimpinan Berbasis Keteladanan dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik: Studi Pustaka

Alicia Windy Fransisca[1], Lutfiah Aini Sitompul[2], Latifahul Fitri[3], Anisah Nurbaiti[4], Muhammad Rayhan[5], Hayatsyah[6]
[1,2,3,4,5,6]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: alicia0301232071@uinsu.ac.id[1], lutfiah0301231021@uinsu.ac.id[2], latifahul0301233146@uinsu.ac.id[3], anisah0301233151@uinsu.ac.id[4], muhammad0301232080@uinsu.ac.id[5], hayatsyah@uinsu.ac.id[6]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep kepemimpinan berbasis keteladanan dalam pandangan pendidikan Islam, menelaah peran keteladanan pemimpin pendidikan dalam membangun karakter Islami peserta didik, serta memetakan faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data dihimpun dari literatur akademik berupa artikel jurnal dan buku mengenai kepemimpinan pendidikan Islam, keteladanan (uswatun hasanah), dan pendidikan karakter Islami, lalu dianalisis melalui pengelompokan tema, perbandingan temuan penelitian terdahulu, dan sintesis konsep. Hasil kajian memperlihatkan bahwa kepemimpinan berbasis keteladanan merupakan kepemimpinan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam membimbing sekaligus memperlihatkan perilaku yang patut dicontoh. Keteladanan pemimpin pendidikan membentuk karakter Islami peserta didik melalui pemberian contoh, pembiasaan positif, internalisasi nilai, dan pengembangan budaya sekolah yang religius. Penerapannya ditopang oleh konsistensi pemimpin, kerja sama warga sekolah, dan dukungan keluarga, tetapi terkendala oleh perilaku yang tidak konsisten, lemahnya komitmen bersama, perbedaan lingkungan sosial peserta didik, serta keterbatasan fasilitas dan pengawasan. Keteladanan menuntut komitmen dan kerja sama berkelanjutan agar nilai-nilai Islam terwujud dalam keseharian peserta didik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan Islam; Keteladanan; Karakter Islami; Peserta Didik; Studi Pustaka

Abstract

This study examines the concept of exemplary leadership from the standpoint of Islamic education, explores how the exemplary conduct of educational leaders helps shape students' Islamic character, and maps the factors that support or hinder its implementation. It adopts a library research design with a descriptive-analytical qualitative approach. Data were drawn from academic literature, namely journal articles and books on Islamic educational leadership, exemplary conduct (uswatun hasanah), and Islamic character education, and were analyzed by grouping themes, comparing earlier research findings, and synthesizing related concepts. The results show that exemplary leadership treats Islamic values as the basis for guiding others and for displaying behavior worth emulating. Through role modeling, positive habituation, value internalization, and the growth of a religious school culture, the exemplary conduct of educational leaders helps form students' Islamic character. Implementation is supported by leaders' consistency, collaboration among school members, and family involvement, yet it is constrained by inconsistent behavior, weak collective commitment, differing social environments among students, and limited facilities and supervision. The study concludes that exemplary leadership demands sustained commitment and cooperation so that Islamic values can be practiced in students' everyday lives.

Keywords: Islamic Educational Leadership; Exemplary Conduct; Islamic Character; Students; Library Research

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam melahirkan manusia yang tidak hanya berilmu dan terampil, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter baik. Dalam pandangan pendidikan Islam, keberhasilan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, melainkan juga terlihat dari sejauh mana mereka mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembentukan karakter Islami menempati posisi penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karakter tersebut tampak pada sikap religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, serta perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Keteladanan memiliki landasan yang kokoh dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yang menegaskan bahwa Rasulullah saw. adalah teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kehidupan akhirat. Ayat ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter memerlukan sosok panutan yang ucapan, sikap, dan perbuatannya dapat dicontoh. Dalam cakupan yang lebih luas, sintesis meta-analitik terhadap 214 studi memperlihatkan bahwa program pendidikan karakter membawa dampak positif yang kecil tetapi signifikan (Brown et al., 2023), sehingga upaya membentuk karakter patut dirancang secara terencana di lingkungan pendidikan.

Pembentukan karakter Islami tidak cukup mengandalkan penyampaian materi atau nasihat lisan; ia memerlukan keteladanan yang nyata dan konsisten dari lingkungan pendidikan. Peserta didik menyerap nilai moral bukan hanya melalui kegiatan belajar, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan menempati kedudukan yang penting karena ia tidak semata-mata mengelola lembaga, tetapi juga ikut membangun lingkungan pendidikan yang memancarkan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan pendidikan Islam idealnya bertumpu pada amanah, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, dan akhlakul karimah, yang perlu diwujudkan dalam tindakan agar bisa menjadi contoh bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik (Marjuni, 2021). Kajian mengenai kepribadian guru juga menempatkan kemampuan menjadi teladan sebagai salah satu ciri guru efektif dalam memperkuat pendidikan karakter (Lukman et al., 2021). Dari sisi kepemimpinan, kepemimpinan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kondisi organisasi sekolah yang menunjang mutu pembelajaran, meskipun besar pengaruhnya tergolong sedang (Leithwood et al., 2020).

Dalam kepemimpinan pendidikan, keteladanan dapat diwujudkan melalui keselarasan antara ucapan dan perbuatan, kedisiplinan dalam menunaikan tanggung jawab, keadilan dalam mengambil keputusan, serta kepedulian terhadap warga sekolah. Prinsip uswatun hasanah menempatkan perilaku nyata sebagai unsur penting dalam pendidikan moral. Dengan begitu, pemimpin pendidikan tidak cukup hanya mengarahkan orang lain untuk berperilaku baik, tetapi perlu memperagakannya dalam keseharian. Keteladanan yang dijalankan secara konsisten dapat menjadi rujukan bagi warga sekolah dalam memahami dan mengamalkan nilai moral dan keagamaan (Kandiri et al., 2021). Dalam tradisi pendidikan Islam, uswah hasanah dipandang sebagai metode yang memengaruhi terbentuknya kebiasaan, sikap, hingga tindakan peserta didik (Sanusi et al., 2024), sedangkan efektivitas keteladanan guru dipengaruhi oleh keterjangkauan teladan tersebut bagi anak usia sekolah dasar (Rozaqiy et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk karakter religius. Mushthofa, Muqowin, dan Dinana (2022) memaparkan bahwa kepala sekolah menjalankan beragam peran dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu sebagai pemimpin, pendidik, manajer, administrator, motivator, dan supervisor. Peran-peran itu diwujudkan melalui perencanaan kegiatan keagamaan, pemberian arahan, penyediaan dukungan bagi program sekolah, dan pengawasan atas pelaksanaannya. Adapun Yuliawati et al. (2025) menemukan bahwa kepemimpinan strategis kepala sekolah berkontribusi pada pembentukan karakter religius lewat pengelolaan pembiasaan yang terstruktur, seperti membaca Al-Qur'an, salat berjemaah, kegiatan keagamaan, dan penerapan budaya 5S. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pengelolaan program dan budaya sekolah. Hasil yang sejalan dilaporkan oleh kajian yang menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah mampu mendorong peserta didik berperilaku religius (Nurkholis &

Santosa, 2024). Wahyudi (2025) turut mengidentifikasi strategi kepala madrasah berupa penguatan visi dan budaya madrasah yang Islami serta pengintegrasian nilai karakter ke dalam kurikulum dan pembelajaran.

Di luar kepemimpinan kepala sekolah, pembentukan karakter Islami turut dipengaruhi oleh keteladanan guru dan lingkungan pendidikan. Nurgenti et al. (2025) menemukan bahwa budaya religius sekolah, keteladanan guru, pembinaan personal, dan keselarasan antara kebijakan sekolah dengan program pembiasaan berperan dalam internalisasi nilai karakter Islami. Temuan itu menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai unsur di lingkungan pendidikan. Senada dengan itu, Zulkipli, Heryani, dan Saputra (2026) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan situasional, disertai komunikasi terbuka, motivasi, pengawasan yang mendidik, dan keteladanan, ikut menunjang pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian tersebut juga mencatat faktor pendukung berupa kolaborasi warga sekolah, komitmen guru, dan lingkungan yang kondusif, serta faktor penghambat berupa perubahan kebijakan yayasan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap program pembinaan karakter. Studi lain menunjukkan bahwa internalisasi nilai pendidikan agama Islam berlangsung, antara lain, melalui metode keteladanan dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah (Sidarman et al., 2021), sementara keteladanan guru juga telah dikaji sebagai metode internalisasi nilai karakter di sekolah (Rifki et al., 2023).

Berbagai penelitian tersebut telah menjelaskan keterkaitan antara kepemimpinan pendidikan, keteladanan, lingkungan sekolah, dan pembentukan karakter religius. Meskipun demikian, sebagian besar di antaranya memusatkan perhatian pada penerapan kepemimpinan atau keteladanan di lembaga pendidikan tertentu. Karena itu, masih dibutuhkan kajian kepustakaan yang secara khusus mensintesiskan kepemimpinan berbasis keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam dengan proses pembentukan karakter Islami peserta didik. Kajian ini tidak sekadar memandang keteladanan sebagai kebaikan perilaku seorang pemimpin atau pendidik, tetapi mengaitkannya dengan pelaksanaan fungsi kepemimpinan, internalisasi nilai Islam, pembiasaan, dan pembentukan budaya pendidikan yang menopang karakter Islami. Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat juga diperlukan agar penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan dapat dipahami lebih utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dikaji dirumuskan sebagai berikut: bagaimana konsep kepemimpinan berbasis keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam, bagaimana peran keteladanan pemimpin pendidikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik, dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat penerapannya. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep kepemimpinan berbasis keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam, mengkaji peran keteladanan pemimpin pendidikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik, dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat penerapannya. Hasilnya diharapkan memberi sumbangan konseptual bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam, terutama dalam memahami keteladanan sebagai prinsip penting untuk membangun lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami konsep dan makna kepemimpinan berbasis keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam beserta hubungannya dengan pembentukan karakter Islami peserta didik.

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara langsung membahas kepemimpinan pendidikan Islam, keteladanan (uswatun hasanah), dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Sumber sekunder berupa buku akademik, hasil penelitian terdahulu, dan literatur pendukung tentang kepemimpinan pendidikan, pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan Islam. Sumber dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, kejelasan identitas publikasi, kemudahan akses

dokumen, serta kecocokan isi dengan rumusan masalah.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yakni menelusuri dan menghimpun sumber tertulis dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang dapat diakses. Literatur yang terkumpul diseleksi dengan membaca judul, abstrak, metode, hasil penelitian, dan kesimpulannya untuk menilai kesesuaiannya dengan fokus kajian. Informasi penting dari tiap sumber dicatat menurut tema yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan, prinsip keteladanan, peran pemimpin pendidikan dalam membentuk karakter Islami, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Analisis data memakai teknik analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-analitis. Prosesnya dimulai dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dari setiap literatur, mengelompokkan temuan menurut tema penelitian, membandingkan kesamaan dan perbedaan pandangan antarpenulis, kemudian mensintesiskan hasil telaah untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan menghubungkan konsep kepemimpinan berbasis keteladanan, proses pembentukan karakter Islami peserta didik, dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Berbasis Keteladanan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan dipahami sebagai proses menggerakkan, membimbing, dan memengaruhi seluruh warga pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Cakupannya tidak terbatas pada kecakapan mengelola lembaga, tetapi juga memuat tanggung jawab moral untuk memperlihatkan perilaku yang baik. Pemimpin pendidikan diharapkan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan, keputusan, dan interaksinya di lingkungan pendidikan.

Salah satu prinsip pokok kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah keteladanan atau uswatun hasanah, yaitu memberikan contoh perilaku baik agar diikuti orang lain. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang menyebut Rasulullah saw. sebagai teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari akhir serta banyak mengingat-Nya. Ayat tersebut menjadi dasar bahwa keteladanan merupakan prinsip penting dalam kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Sanusi et al. (2024) menerangkan bahwa konsep uswah hasanah bersumber dari Q.S. Al-Ahzab ayat 21 dan dipandang sebagai salah satu komponen inti pendidikan Islam.

Keteladanan pemimpin pendidikan terlihat dari keselarasan antara ucapan dan perbuatannya. Pemimpin tidak cukup menasihati tentang kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keadilan; ia harus terlebih dahulu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dan warga sekolah dapat menyaksikan langsung bagaimana nilai-nilai Islam dijalankan. Rozaqiy et al. (2025) menegaskan bahwa guru dapat menjadi teladan moral yang dekat dengan peserta didik sekaligus penghubung menuju teladan ideal kenabian, sehingga keteladanan dapat dipandang sebagai kompetensi yang bisa dikembangkan.

Marjuni (2021) mengulas karakteristik nilai dan moralitas dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Kajiannya relevan untuk memahami bahwa kepemimpinan pendidikan Islam berkaitan erat dengan nilai moral dan tanggung jawab seorang pemimpin. Akibatnya, kepemimpinan berbasis keteladanan tidak hanya diukur dari tercapainya tujuan lembaga, tetapi juga dari kemampuan pemimpin memperlihatkan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Pada tataran praktik, strategi kepala madrasah dalam membangun budaya religius peserta didik juga telah diteliti (Tajudin & Aprilianto, 2020).

Nilai-nilai yang dapat diwujudkan melalui kepemimpinan berbasis keteladanan meliputi amanah, kejujuran, keadilan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Amanah tercermin dari kesungguhan menunaikan tugas dan kewajiban, sedangkan kejujuran ditunjukkan lewat ucapan dan tindakan yang dapat dipercaya. Keadilan diwujudkan dengan memperlakukan seluruh warga sekolah secara proporsional. Kedisiplinan tampak dari ketaatan pada aturan dan penggunaan waktu secara bertanggung jawab, sementara tanggung jawab tercermin dari kesediaan menjalankan tugas dan menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil.

Kandiri et al. (2021) mengkaji pembentukan moral peserta didik melalui

prinsip uswatun hasanah, dan temuannya memperkuat pandangan bahwa keteladanan merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan moral. Peserta didik memerlukan bukan sekadar penjelasan tentang perilaku yang baik, melainkan juga contoh yang dapat diamati dan dipraktikkan dalam keseharian. Pada tingkat internasional, studi eksperimental menunjukkan bahwa teladan moral yang dirasakan terjangkau dan relevan oleh peserta didik lebih efektif mendorong keterlibatan dalam kegiatan layanan sukarela dibandingkan teladan yang bersifat luar biasa (Han et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, kepemimpinan berbasis keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses memimpin dan mengarahkan warga pendidikan dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar perilaku dan pengambilan keputusan. Keteladanan menjadi unsur yang penting karena pemimpin tidak hanya bertugas memberi arahan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peran Keteladanan Pemimpin Pendidikan dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik

Keteladanan pemimpin pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Di lingkungan pendidikan, pemimpin tidak hanya mengarahkan dan mengatur jalannya kegiatan, tetapi juga menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Keteladanan itu dapat ditampilkan melalui perilaku sehari-hari, cara berkomunikasi, pengambilan keputusan, kedisiplinan, serta sikap dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah.

Peran keteladanan tampak pada kesesuaian antara perkataan dan tindakan pemimpin pendidikan. Pemimpin yang mengajarkan kedisiplinan, misalnya, perlu memperlihatkan sikap disiplin dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hal yang sama berlaku ketika ia mengajarkan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab: nilai-nilai itu harus tercermin dalam perilaku nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima nilai karakter lewat penjelasan lisan, tetapi juga memperoleh contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru. Penelitian pada jenjang sekolah dasar pun menyimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin melalui keteladanan guru perlu dilakukan agar peserta didik mendapat teladan secara langsung dari guru (Saputra et al., 2024).

Mushthofa et al. (2022) membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kajian tersebut memperlihatkan relevansi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan membangun kebiasaan yang menunjang pembentukan karakter religius. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan pemimpin perlu ditopang kebijakan dan kegiatan pendidikan yang konsisten agar nilai-nilai keislaman tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sekolah. Hasil tersebut selaras dengan temuan bahwa keteladanan kepala sekolah berupa kejujuran, kedisiplinan, kegemaran beribadah, amanah, dan tanggung jawab dapat memberi pengaruh positif bagi seluruh warga sekolah (Indawati et al., 2022).

Selain melalui pemberian contoh, keteladanan juga berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami. Internalisasi adalah proses ketika peserta didik mengenal, memahami, menerima, lalu membiasakan nilai tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dapat berlangsung lewat contoh perilaku pemimpin, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian arahan, dan penguatan terhadap perilaku positif. Melalui proses yang berulang dan konsisten, nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan santun diharapkan tumbuh menjadi bagian dari kebiasaan peserta didik. Indawati et al. (2022) menjelaskan proses internalisasi tersebut melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.

Pemimpin pendidikan juga berperan membangun budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Budaya itu dapat diwujudkan melalui pembiasaan berdoa, menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, bersikap sopan, melaksanakan ibadah, serta menciptakan lingkungan yang menjunjung kejujuran dan kedisiplinan. Nurgenti et al. (2025) membahas peran lingkungan sekolah dan guru dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami, dan kajiannya memperkuat pemahaman bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada pribadi pemimpin, tetapi juga dipengaruhi lingkungan pendidikan yang mendukung. Contoh kegiatan pembiasaan tersebut antara lain tadarus Al-Qur'an, salat duha, dan salat

zuhur berjamaah di sekolah (Sidarman et al., 2021).

Keteladanan pemimpin pendidikan juga perlu diwujudkan melalui kerja sama dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Kepala sekolah dapat mengarahkan kebijakan dan membangun budaya sekolah, sedangkan guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Karena itu, keteladanan semestinya bukan tanggung jawab satu pihak saja. Keselarasan sikap antara pemimpin, guru, dan lingkungan keluarga dapat membantu peserta didik memperoleh contoh perilaku yang konsisten. Peran guru pendidikan agama dalam pendidikan karakter juga menjadi perhatian kajian internasional yang menelaah pandangan guru pendidikan agama terhadap pendidikan karakter (Metcalfe & Moulin-Stożek, 2021).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa keteladanan pemimpin pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberian contoh, pembiasaan, internalisasi nilai, dan pembentukan budaya sekolah yang Islami. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpin menyampaikan aturan atau nasihat, tetapi juga oleh konsistensinya dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis keteladanan dapat menjadi upaya penting dalam membentuk peserta didik yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kepemimpinan Berbasis Keteladanan

Penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan dalam membentuk karakter Islami peserta didik dipengaruhi banyak faktor. Keberhasilannya tidak hanya bergantung pada kemampuan pemimpin pendidikan memberi contoh, tetapi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah, keterlibatan guru, dukungan keluarga, dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Karena itu, terdapat faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan kepemimpinan berbasis keteladanan.

Faktor pendukung yang utama adalah konsistensi pemimpin pendidikan dalam memperlihatkan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin yang mampu bersikap jujur, disiplin, adil, bertanggung jawab, dan amanah dapat menjadi contoh nyata bagi guru maupun peserta didik. Keteladanan yang ditampilkan secara berkelanjutan membantu menumbuhkan kepercayaan dan mendorong terbentuknya kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Konsistensi ini sejalan dengan temuan bahwa komitmen religius kepala madrasah dan guru menjadi faktor pendukung keberhasilan strategi pendidikan karakter (Wahyudi, 2025).

Faktor berikutnya adalah kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Pembentukan karakter Islami lebih mudah dilaksanakan apabila seluruh warga sekolah memiliki pemahaman dan komitmen yang sama dalam menerapkan nilai keislaman. Kepala sekolah berperan mengarahkan kebijakan dan membangun budaya sekolah, sedangkan guru menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan interaksi harian dengan peserta didik. Yuliawati et al. (2025) membahas peran kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam membentuk karakter religius, dan kajiannya relevan untuk memahami pentingnya arah kepemimpinan dalam mendukung pembentukan karakter di lingkungan pendidikan Islam. Secara umum, kepemimpinan sekolah juga berpengaruh lebih besar ketika didistribusikan secara luas (Leithwood et al., 2020).

Budaya sekolah yang religius juga menjadi faktor pendukung. Budaya semacam ini dapat dibangun melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, penerapan kedisiplinan, pembiasaan sopan santun, dan penciptaan lingkungan yang mendorong sikap saling menghormati. Nurgenti et al. (2025) menyoroti peran lingkungan sekolah dan guru dalam internalisasi nilai karakter Islami, yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung membantu peserta didik mengenal dan membiasakan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan budaya religius tersebut dapat diperkuat oleh tata tertib sekolah yang tertulis dan mengikat serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Sidarman et al., 2021).

Dukungan keluarga pun memegang peran penting. Nilai yang dibiasakan di sekolah perlu diperkuat melalui pendidikan dalam keluarga agar peserta didik memperoleh contoh perilaku yang selaras. Apabila orang tua dan pihak sekolah menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik, pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung lebih konsisten, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di samping faktor pendukung, penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satunya adalah kurangnya konsistensi dalam memberi contoh. Ketika pemimpin atau guru menyampaikan aturan dan nasihat tetapi tidak menerapkannya dalam keseharian, peserta didik dapat kesulitan memahami pentingnya nilai yang diajarkan. Ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan juga dapat mengikis kepercayaan peserta didik terhadap pihak sekolah.

Hambatan lain adalah kurangnya keterlibatan sebagian warga sekolah dalam membangun budaya religius. Pembentukan karakter memerlukan komitmen bersama, sehingga bila hanya sebagian pihak yang menjalankan pembiasaan nilai Islami, penerapannya berpotensi kurang optimal. Perbedaan pola pembinaan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan juga dapat membuat peserta didik menerima contoh perilaku yang tidak seragam.

Latar belakang keluarga dan lingkungan pergaulan peserta didik yang beragam dapat pula menjadi tantangan tersendiri. Peserta didik tidak hanya berinteraksi di sekolah, tetapi juga hidup dalam keluarga dan masyarakat dengan kebiasaan yang berbeda-beda. Bila nilai yang diterapkan di sekolah tidak mendapat penguatan dari lingkungan sekitar, proses pembentukan karakter dapat terhambat. Hambatan berupa disorientasi fungsi keluarga, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan pergaulan, baik di sekolah maupun di rumah, juga ditemukan dalam proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam (Sidarman et al., 2021).

Keterbatasan sarana dan prasarana, waktu, dan pengawasan turut memengaruhi penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan. Kegiatan pembiasaan keagamaan, misalnya, memerlukan pengelolaan waktu dan dukungan fasilitas yang memadai. Sementara itu, jumlah peserta didik yang besar dapat menyulitkan pengawasan menyeluruh apabila tidak disertai kerja sama seluruh tenaga pendidik.

Zulkipli et al. (2026) mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Kajian tersebut relevan untuk menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan dalam pembentukan karakter perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi keteladanan tidak dapat diterapkan terlepas dari situasi nyata yang dihadapi lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan perlu dipahami dalam konteks tempat ia dijalankan (Hallinger, 2018).

Berdasarkan pembahasan tersebut, faktor pendukung penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan mencakup konsistensi pemimpin, kerja sama seluruh warga sekolah, budaya religius, dan dukungan keluarga. Faktor penghambatnya mencakup ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan, kurangnya komitmen warga sekolah, perbedaan lingkungan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan pengawasan. Oleh sebab itu, penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan memerlukan komitmen dan kerja sama yang berkelanjutan agar pembentukan karakter Islami peserta didik dapat berjalan optimal.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan berbasis keteladanan merupakan pendekatan penting dalam pendidikan Islam. Kepemimpinan ini menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh perilaku kepada seluruh warga pendidikan. Prinsip uswatun hasanah menjadi landasan utamanya, sebab pemimpin dituntut tidak hanya menyampaikan nilai kebaikan, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata.

Keteladanan pemimpin pendidikan berperan membentuk karakter Islami peserta didik melalui pemberian contoh, pembiasaan, internalisasi nilai, dan pembentukan budaya sekolah yang religius. Nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, dan religiusitas dapat dikembangkan melalui perilaku konsisten yang diperlihatkan pemimpin dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapannya ditopang oleh konsistensi pemimpin, kerja sama seluruh warga sekolah, budaya religius, dan dukungan keluarga. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan, kurangnya komitmen warga sekolah, perbedaan lingkungan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan pengawasan menjadi faktor penghambatnya. Pembentukan karakter Islami karenanya membutuhkan komitmen dan kerja sama berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemimpin pendidikan diharapkan meningkatkan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan menjadikan keteladanan bagian dari budaya lembaga. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi tentang karakter Islami, tetapi juga memperlihatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Orang tua dan masyarakat diharapkan mendukung pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan perilaku positif di keluarga dan lingkungan sekitar. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lapangan untuk mengetahui secara langsung penerapan kepemimpinan berbasis keteladanan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik.

REFERENSI

Brown, M., McGrath, R. E., Bier, M. C., Johnson, K., & Berkowitz, M. W. 2023. "A Comprehensive Meta-Analysis Of Character Education Programs", Dalam Journal *Journal of Moral Education*, 52(2), pp. 119-138. https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2060196

Hallinger, P. 2018. "Bringing Context Out Of The Shadows Of Leadership", Dalam Journal *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), pp. 5-24. https://doi.org/10.1177/1741143216670652

Han, H., Kim, J., Jeong, C., & Cohen, G. L. 2017. "Attainable And Relevant Moral Exemplars Are More Effective Than Extraordinary Exemplars In Promoting Voluntary Service Engagement", Dalam Journal *Frontiers in Psychology*, 8, Article 283. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00283

Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. 2022. "Improving The Religious Character Of Educators Through Exemplary Of Principles", Dalam Journal *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), pp. 789-801. https://doi.org/10.33650/altanzim.v6i3.3691

Kandiri, K., Arfandi, A., Zamili, M., & Masykuri, M. 2021. "Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review", Dalam Journal *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), pp. 109-128. https://doi.org/10.21580/nw.2021.15.2.8179

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. 2020. "Seven Strong Claims About Successful School Leadership Revisited", Dalam Journal *School Leadership & Management*, 40(1), pp. 5-22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. 2021. "Effective Teachers' Personality In Strengthening Character Education", Dalam Journal *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), pp. 512-521. https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629

Marjuni, A. 2021. "Karakteristik Nilai dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam", Dalam Journal *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), pp. 1-14. https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.19046

Metcalfe, J., & Moulin-Stożek, D. 2021. "Religious Education Teachers' Perspectives On Character Education", Dalam Journal *British Journal of Religious Education*, 43(3), pp. 349-360. https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049

Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. 2022. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Cendekia Madiun", Dalam Journal *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), pp. 72-87. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87

Nurgenti, S., Pratama, R., Adisti, A., Purwadi, A., Fatma, M., & Wayana, S. 2025. "Peran Lingkungan Sekolah dan Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami", Dalam Journal *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(2), pp. 211-230. https://doi.org/10.52185/kariman.v13i2.947

Nurkholis, N., & Santosa, A. B. 2024. "Development Of Student Character Through The Implementation Of Religious Values: An Influential Leadership", Dalam Journal *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), pp. 298-310. https://doi.org/10.33650/altanzim.v8i1.6693

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah", Dalam Journal *Jurnal Basicedu*, 7(1), pp. 89-98. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274

Rozaqiy, R. R., Wicaksono, Y. W., Ni'mah, M., Abid, M. N., & Aziz, F. A. 2025. "Classroom Teachers As Moral Role Models For Elementary Aged Children: Reconstructing Uswah Ḥasanah In Light Of Moral Exemplarism And Moral Development Theory", Dalam Journal *Research Journal on Teacher Professional Development*, 3(02), pp. 151-165. https://doi.org/10.21580/rjtpd.v3i02.33757

Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. 2024. "Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam", Dalam Journal *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), pp. 1-12. https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523

Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. 2024. "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar", Dalam Journal *Jurnal Basicedu*, 8(1), pp. 99-109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838

Sidarman, S., Harto, K., & Hadi, A. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik", Dalam Journal *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), pp. 76-82. https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666

Tajudin, A., & Aprilianto, A. 2020. "Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik", Dalam Journal *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 101-110. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34

Wahyudi, A. 2025. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Karakter di MTs Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur", Dalam Journal *Istinbath*, 17(1), pp. 48-59. https://doi.org/10.19109/istinbath.v17i1.30168

Yuliawati, A., Hasanah, A., Zaldi, A., Jalaludin, & Saeki, J. 2025. "Strategic Leadership In Shaping Religious Character: The Role Of School Principals In Islamic Education", Dalam Journal *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), pp. 752-765. https://doi.org/10.33650/altanzim.v9i3.11203

Zulkipli, Z., Heryani, M., & Saputra, A. A. 2026. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik: Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Islam", Dalam Journal *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 10(1), pp. 149-162. https://doi.org/10.35706/wkip.v10i01.13656